

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pertanian yang membantu dalam peningkatan perkembangan perekonomian di Indonesia adalah sektor hortikultura. Menurut catatan PUSDATIN Pertanian (2015), pada tahun 2014 sub sektor hortikultura menyumbang sebesar 11,31% PDB pertanian. Salah satu subsektor hortikultura yang memberikan sumbangan terhadap PDB pertanian nasional adalah tanaman hias.

Komoditas tanaman hias cukup berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura (2015), luas panen tanaman hias bunga potong mengalami penurunan pada 2013 hingga 2014, yaitu masing-masing sebesar 1.940 hektar menjadi 1.809 hektar. Namun pada tahun yang sama, jumlah produksinya mengalami peningkatan dari 684.097.623 tangkai menjadi 740.892.371 tangkai. Hal ini menunjukkan bahwa prospek kebutuhan tanaman hias semakin meningkat.

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Hasil Tanaman Hias di Indonesia Tahun 2014

Komoditi	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Hasil per M ² (Tangkai/M ²)
Bunga Potong	18.086.083	740.892.371	40,96
Daun Potong	200.754	4.145.346	20,64
Tanaman Pot	2.115.092	38.699.307	18,29
Bunga Tabur	15.693.611	36.161.072	2,30
<i>Landscape</i>	1.073.939	3.432.811	3,19

Sumber: Direkap dari Data Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015.

Kabupaten Bangkalan bukan merupakan penghasil pertanian hortikultura ataupun tanaman hias, namun berdasarkan hasil observasi secara langsung, sedikitnya ada enam pengusaha tanaman hias di Kabupaten Bangkalan. Adapun yang diusahakan atau di jual meliputi : tanaman hias, pot, pupuk organik dan insektisida. Salah satu usaha tanaman hias di Kabupaten Bangkalan adalah Galeri Bunga *Rosy Decoration*. Ada sedikitnya sekitar 50 jenis tanaman hias yang diusahakan, pot cor, pot plastik, pupuk organik dan air mancur. Produk-produk tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda. Hal ini akan

mengakibatkan terjadinya ketidakpastian atau risiko, karena produk yang diusahakan memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu sangat penting melakukan manajemen risiko pada usaha ini dalam upaya mengantisipasi ketidakpastian pada usaha tanaman hias.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Apa saja sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh Galeri Bunga *Rosy Decoration*?
2. Bagaimana tingkat risiko yang dihadapi oleh Galeri Bunga *Rosy Decoration*?
3. Bagaimana penanganan risiko yang dilakukan di Galeri Bunga *Rosy Decoration*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh Galeri Bunga *Rosy Decoration*
2. Menganalisis tingkat risiko usaha yang dihadapi oleh Galeri Bunga *Rosy Decoration*
3. Mendeskripsikan penanganan risiko yang dilakukan di Galeri Bunga *Rosy Decoration*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan calon pengusaha tanaman hias
2. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.